

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman, bisnis investasi pada dunia pasar modal semakin berkembang pesat dan mengalami peningkatan frekuensi setiap waktunya. Tidak dapat dipungkiri di masa mendatang dunia bisnis investasi di pasar modal akan semakin kompleks, dengan adanya persaingan yang sangat ketat (Choirrudin, 2015). Meningkatnya bisnis investasi membuat para pelaku di pasar modal semakin bersaing dengan kompetitif dalam menyediakan maupun memperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang dianggap penting peranannya dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan berisikan mengenai data transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak lain selama periode tertentu. Dari laporan keuangan perusahaan kita bisa mengetahui informasi mengenai aktivitas perusahaan dan posisi keuangan perusahaan pada saat itu (Nurmiati, 2016).

Laporan keuangan merupakan susunan informasi mulai dari posisi keuangan hingga kinerja suatu entitas yang disajikan secara terstruktur. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (PSAK 1:09, 2016). Manfaat laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan seharusnya memiliki karakteristik penting. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (PSAK) No. 1:3.04 (referensi 2016) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi menyebutkan bahwa karakteristik kualitas informasi laporan keuangan disebutkan ada dua meliputi relevansi dan reliabilitas. Karakteristik kualitas informasi relevansi yang baik jika memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik dan ketepatan waktu. Sebagai alat komunikasi antara stakeholder dan manajemen, maka informasi laporan keuangan yang tersaji harus memiliki relevansi baik, yang berarti informasi laporan keuangan lebih baik tersajikan tepat waktu (Darmiari dan Ulupui, 2014).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berarti suatu entitas menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan ekonomi pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka (SAK 3.30, 2016). Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki kewajiban untuk menyampaikan pelaporan keuangan tahunan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan sudah diaudit oleh akuntan public secara tepat waktu. Peraturan ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan diatur dalam keputusan BAPEPAM Nomor 36/pm/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, terlampir dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Setiap perusahaan harus mentaati peraturan pelaporan keuangan yang sudah dibuat Bapepam. Perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan akan dikenakan sanksi yang cukup berat dan dikenakan sanksi suspension (Dewi dan Jusia, 2013). Selain

aturan mengenai batas waktu pelaporan keuangan, dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.7 dengan lampiran Keputusan Ketua Badan Pemeriksaan Pasar Modal Nomor KEP-40/BL/2007, menyatakan bahwa batas waktu pelaporan keuangan tahunan kepada kepala Bapepam dan laporan keuangan dilakukan mengikuti ketentuan di Negara tersebut.

Peraturan yang sudah dibuat dan disertai sanksi cukup berat untuk menertibkan perusahaan public dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam, hal tersebut tidak membuat perusahaan merasa semakin bertanggung jawab. Pada kenyataannya masih ada perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Telah didapat informasi dari detik.com mengenai suspense yang diberikan kepada 14 Emiten oleh Bursa Efek Indonesia terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan (Dewayani, Amin, Dewi; 2017). Risiko keterlambatan pelaporan keuangan dapat dijadikan senjata pelindung yang paling baik bagi pihak investor. Laporan keuangan yang telah diaudit dan pelaporannya membutuhkan waktu yang lama bisa dijadikan kesempatan untuk melakukan fraud oleh investor dan proses evaluasi mengenai investor semakin dipenuhi ketidakpastian (Andini. H, 2016). Untuk dapat mengetahui keterlambatana pelaporan, ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu *Preliminary Lag*, *Auditor's Report Lag*, *Total Lag*. Dari ketiga kriteria ini yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Audit's Report Lag* yaitu pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan dihitung dari jumlah hari antara tanggal berakhirnya laporan keuangan sampai tanggal laporan audit ditandatangani (Andini, 2015).

Publikasi laporan keuangan yang terlambat dapat diindikasikan adanya masalah dalam penyusunan laporan keuangan sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempublikasi laporan keuangan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan, maka akan ada banyak berita negatif tentang perusahaan dan kesulitan dalam pengambilan keputusan (Nurmiati, 2017). Selain itu hambatan yang terjadi dalam pelaporan keuangan bisa dilihat dari Standard Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP), hal ini khususnya terlihat dari standar kerja lapangan yang mengharuskan audit dikerjakan secara teliti dan cermat, perlunya pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, serta pengumpulan alat bukti yang kompeten diperoleh dari inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (Andini, 2015). Oleh sebab itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan publik dalam menunda pelaporan keuangan.

Dalam laporan keuangan, laba merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan. Semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka tingkat kinerja perusahaan akan terlihat sangat baik. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari total aset yang dimiliki perusahaan maupun penjualan yang sudah dilakukan. Selain itu, profitabilitas juga merupakan indikator penting dalam keberhasilan operasional perusahaan (Nurmiati, 2016). Bagi perusahaan dengan profitabilitas tinggi pasti memiliki kinerja yang bagus, hal itu membuat penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan secara tepat waktu.

Penelitian Juniati. Erin (2016), Dewayani, Al Amin dan Dewi. V Soraya (2017), dan Prastiwi, Yuniarta, Darmawan (2014) menyatakan bahwa hasil dari penelitian mereka profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Darmiari dan Ulupui (2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Mereka berpendapat bahwa rasio profitabilitas tinggi yang dimiliki, akan membuat perusahaan lebih cepat melakukan penyampaian laporan keuangan karena mengandung berita baik (*good news*).

Informasi dalam laporan keuangan yang penting selain melihat laba perusahaan, juga melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam mengatasi pelunasan hutang yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu. Rasio ini menunjukkan kecepatan perusahaan dalam menanggung hutang jangka pendek sebelum jatuh tempo yaitu Likuiditas (Choiruddin, 2015). Informasi likuiditas perusahaan digunakan oleh para kreditur untuk melihat besarnya tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo. Oleh sebab itu likuiditas menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut hasil penelitian Mareta. Sigit (2015) dan Indrayenti, Cindrawati (2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

(Nurmiati, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang likuid berarti dapat memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dan hal tersebut merupakan good news sehingga perusahaan beranggapan berita itu harus segera disampaikan, maka penyampaian laporan keuangan akan tepat waktu (Putri, 2015).

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan aktivitas perusahaan dalam menggunakan pendanaan melalui utang (Nurmiati, 2016). Rasio ini juga digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. *Leverage* dapat menunjukkan posisi perusahaan dan kewajiban yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan antara nilai asset tetap dan modal, namun lebih baik nilai modal lebih besar daripada hutang (Dewayani, Amin, Dewi; 2017). Bagi perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi dapat memiliki kemungkinan kerugian yang besar bagi perusahaan, maka berdampak pada ketidaktepatan waktu dalam pelaporan keuangan (Paransa, Azhari, Iradianty, 2016).

Hasil penelitian Paransa, Azhari, Iradianty (2016) dan Mareta. Sigit (2015) menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian (Putri, 2015) yang hasilnya adalah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi berarti masih memiliki kepercayaan dari publik khususnya pihak pembiayaan karena mampu memperoleh hutang.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang lebih besar lebih banyak disorot oleh para stakeholder dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil (Dewayani, Amin dan Dewi, 2017). Ukuran perusahaan yang besar dianggap memiliki total asset yang jauh lebih banyak dibanding dengan perusahaan kecil. Selain itu staff yang dipekerjakan akan jauh lebih banyak. Kondisi perusahaan berskala besar memungkinkan mereka lebih tepat waktu dalam melakukan publikasi pelaporan keuangan (Dewi dan Wirakusuma,2014).

Penelitian yang membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan oleh Dewayani. M Arista, Amin. M Al, dan Dewi.V Soraya (2017), Revaneli. Fais (2017), Dewi dan Wirakusuma (2014) hasilnya adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian Darmiari dan Ulupui (2014) dan Juniati. Erin (2016) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian Darmiari dan Ulupui (2014) dan Juniati (2016) membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bagi perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaannya dalam mengeluarkan saham baru dan kecenderungan melakukan pinjaman yang besar. Dari hal tersebut dapat dipastikan perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu, karena perusahaan tersebut memiliki rasa tanggung jawab yang besar (Dewayani. Et al, 2017).

Selain profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, faktor lain yang di bahas dalam penelitian ini adalah opini audit. Bagi perusahaan yang sudah go publik memiliki tanggung jawab untuk melakukan publikasi laporan keuangan kepada Bapepam secara tepat waktu. Laporan keuangan perusahaan yang terpublikasi pasti sudah melalui pemeriksaan auditor terlebih dahulu sebelum di publikasikan. Hasil dari laporan keuangan yang teraudit merupakan opini audit yang merupakan alat formal yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Pinto.E, 2016). Auditor memiliki tugas dalam memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan manajer. *Assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan dilakukan audit melalui opini audit (Choiruddin, 2016). Menurut Indrayenti dan Cindrawati (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa laporan keuangan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian maupun wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas akan lebih cepat melakukan penerbitan laporan keuangan dibandingkan dengan opini audit pada opsi lain.

Penelitian sebelumnya yang sudah menguji pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti Pinto, Eliza (2016), Indrayenti dan Cindrawati (2016), Andini. H Widya (2016) menunjukkan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Choirudin (2015) dan Mareta. Sigit (2015) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas sudah banyak peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, misalnya Choirrudin (2015), Nurmiati (2016), Darmiati dan Ulupui (2014), Andini (2016), Dewi dan Wirakusuma (2014) Pinto, Eliza (2016), Indrayenti dan Cindrawati (2016), Juniati. Erin (2016), Andini. H Widya (2016), Mareta. Sigit (2015), Dewi.V Soraya (2017) dan masih banyak peneliti lainnya yang membahas permasalahan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan analisis mengenai **Determinasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Perusahaan** yang menggunakan perusahaan manufaktur LQ45 periode pelaporan tahun 2014-2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dibahas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu paporan keuangan.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
5. Menganalisis pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini untuk menambahkan wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta lebih mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan penelitian yang menganalisis tentang Determinasi Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

## **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Bagi Manajemen Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah referensi bagi manajemen dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menjadi referensi dalam menjelaskan determinasi factor-faktor seperti Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan. Diharapkan bahwa factor-faktor tersebut dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam Ketentuan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan.

### **b. Bagi Pihak Akuntan Publik dan KAP**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menjalankan praktik jasa audit bagi perusahaan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit melalui pelaksanaan determinasi factor-faktor ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga audit dapat meningkatkan waktu penyelesaian audit agar dapat disampaikan ke public lebih cepat.

### **c. Bagi Pihak Investor**

Manfaat penelitian ini bagi investor yaitu diharapkan bisa menjadi acuan dalam membuat keputusan untuk menanamkan modalnya di masa mendatang. Selain itu penelitian ini juga dijadikan sebagai sumber informasi bagi investor untuk melakukan investasi dengan mengkaitkan ketepatan waktu pelaporan emiten.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penelitian mengenai determinasi factor-faktor ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **e. Bagi Penulis**

Penelitian ini menjadi bukti empiris sehingga dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan teori-teori telah didapat sebelumnya dan ingin menguji kembali hipotesis pada penelitian sebelumnya mengenai determinasi factor-faktor Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

### **E. Sistematika Penulisan**

#### **Bab I: Pendahuluan**

Bab pendahuluan terdiri dari lima sub bab yaitu yang pertama latar belakang akan menjelaskan mengenai alasan yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian tentang determinasi factor-faktor ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sub bab rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan latar belakang masalah. Sub bab tujuan penelitian menjelaskan mengenai tujuan dibuatnya penelitian ini dan manfaat bagi pengguna dari penelitian ini. Terakhir sub bab sistematika penelitian, di dalamnya menjelaskan tentang ringkasan materi yang dibahas pada setiap bab penelitian.

#### **Bab II: Tinjauan Pustaka**

Pada bab tinjauan pustaka terdiri dari lima sub bab yang pertama landasan teori menguraikan berbagai teori yang berkaitan dengan

variable yang akan diteliti. Tujuan dari kajian teori adalah agar peneliti memahami karakteristik dari variable yang akan diteliti. Sub bab penelitian terdahulu menguraikan tentang beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sub bab berikutnya yaitu kerangka berfikir yang berisikan kerangka penelitian yang akan dilakukan. Terakhir, sub bab hipotesis berisikan dugaan peneliti terhadap penelitiannya.

### Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang uraian mengenai variable-variabel dan operasional variable dalam penelitian, desain penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

### Bab IV: Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini berisikan uraian mengenai gambaran umum hasil penelitian, pengujian asumsi dan hasil pengujian hipotesis.

### Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang disampaikan peneliti bagi penelitian selanjutnya.